

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di RSUD Wates

Pengumpulan hingga pembuatan SHRI di RSUD Wates sudah dilakukan secara terkomputerisasi, diisi petugas bangsal dan petugas pelaporan bisa melihat langsung dari komputer dan melakukan verifikasi. Pengolahan data statistik hingga perhitungan di RSUD Wates dilakukan secara terkomputerisasi. Penyajian data statistik rawat inap di RSUD Wates menggunakan tabel dan Grafik *Barber Johnson*. Hasil dari Grafik *Barber Johnson* yang peneliti buat secara manual menunjukkan bahwa penggunaan tempat tidur di RSUD Wates masih belum efisien. Titik koordinat masih berada diluar daerah efisien yang berarti nilai BOR masih rendah. Perbandingan Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di RSUD Wates tahun 2018 hingga 2021 yaitu sebelum pandemi hingga saat pandemi adalah terjadi penurunan nilai BOR secara drastis pada tahun 2020 saat pandemi sedangkan sebelum pandemi nilai BOR juga masih belum efisien dikarenakan pasien di RSUD Wates yang sedikit.

##### 2. Analisis Faktor Penyebab Ketidak Efisienan Penggunaan Tempat Tidur di RSUD Wates

Menggunakan metode 5M bahwa yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi tempat tidur adalah *material* dan *machine* yaitu adanya penambahan 17 tempat tidur sedangkan titik koordinat belum mencapai daerah efisien dan pasien rawat inap di RSUD Wates masih sedikit dan komputer terkadang mengalami eror dikarenakan sistem dalam masa perbaikan, ada beberapa komputer yang sudah lama atau tua, mengalami gangguan jaringan sehingga membuat komputer *loading* lama saat digunakan. Dalam hal ini RSUD Wates sudah melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi tempat tidur yaitu dengan melakukan promosi.

## B. Saran

1. Sebaiknya melakukan evaluasi atau tindak lanjut perihal nilai BOR yang sangat rendah dan melakukan peningkatan terkait promosi kesehatan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pasien sehingga pasien akan datang berobat ke Rumah Sakit.
2. Sebaiknya tidak melakukan penambahan tempat tidur apabila nilai BOR masih rendah dan pasien yang sedikit serta memperbaiki sistem dikomputer dan jaringan sehingga petugas tidak terhalang oleh sistem yang eror dan terkendala jaringan dalam melakukan pekerjaan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN